

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG TERHADAP PENGUNAAN KANTONG PLASTIK DI PASAR CEMARA KECAMATAN BANJARMASIN UTARA 2022

Hairatunnisa¹, Eddy Rahman², M. Febriza Aquarista³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NPM.18070184

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN. 1121098601

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNISKA, NIDN.1116128801

Email:hairatunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Sampah plastik merupakan bahan yang sulit terurai jika tertimbun di bawah tanah. Banyaknya sampah plastik yang dihasilkan oleh aktivitas manusia menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan. Sampah plastik menjadi penyebab masalah lingkungan di Indonesia. Kota-kota di seluruh dunia menghasilkan hingga 1,3 miliar ton sampah setiap tahun. Pada tahun 2025, ini diperkirakan meningkat menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Rata-rata orang menghasilkan 0,12 kg sampah plastik per hari, atau lebih dari 100 miliar kantong plastik per tahun, dan penggunaan kantong plastik 700 orang/kantong/tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap pengecer terhadap penggunaan kantong plastik dan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan metode deskriptif analitik, dengan responden sebanyak 72 pedagang pasar pertama. Menurut hasil survei ini, 7 pedagang (9,7%) di Tanenmarkt sering menggunakan kantong plastik, dan hingga 65 (90,3%) tidak. Mengenai pengetahuan, 72 responden mencapai hasil. 10 responden memiliki pengetahuan baik (13,9%) dan 11 responden memiliki pengetahuan cukup. Hasil yang diperoleh 72 responden, dan 5 (6,9%) berpendapat negatif dan 67 (93,1%) berpendapat positif tentang penggunaan kantong belanja plastik. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan penggunaan kantong plastik pada pedagang pasar pinus dengan p-value 0,004. Sedangkan p-value (0,447) menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan kantong plastik. Diharapkan pengecer dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bahaya penggunaan kantong plastik dan membantu pengecer dan pengelola mengurangi penggunaan kantong plastik.

Kata Kunci : Kantong Plastik, Pengetahuan, Sikap, Hubungan

ABSTRACT

Plastic waste is a material that is difficult to decompose when buried in the ground. The amount of plastic waste resulting from human activities causes soil and environmental pollution. Plastic waste is a source of environmental problems in Indonesia. Cities in the world produce up to 1.3 billion tons of waste per year. By 2025 it is estimated that this will increase to 2.2 billion tons/year. The average individual produces 0.12 kg of plastic waste / day or more than 100 billion plastic bags annually and the use of plastic bags is 700 people / bag / year. The purpose of this study is to identify the knowledge and attitudes of traders towards the use of plastic bags as well as to analyze whether there is a relationship between variables. This study used a cross-sectional design with analytical descriptive method, with 72 fir market traders as respondents. The results of this study indicate that the use of plastic bags for fir market traders is 7 people (9.7%) good, while as many as 65 people (90.3%) are less. For knowledge, the results obtained from 72 respondents, as many as 10 respondents had good knowledge (13.9%), 11 respondents had sufficient knowledge 11 people (15.3%), and those who had less knowledge were 51 people (70.8%), and for attitudes, the results obtained were out of 72 respondents, 5 people (6.9%) had a negative attitude, and as many as 67 people (93.1%) had a positive attitude towards the use of plastic bags. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and the use of plastic bags for fir market traders with a p-value (0.004). while the relationship between attitudes and the use of plastic bags, there is no relationship indicated by the p-value (0.447). It is hoped that traders can increase knowledge about the dangers of using plastic bags, and traders and managers can help strive to reduce plastic bags.

Keywords : Plastic Bag, Knowledge, Attitude, Relationship

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan bahan yang sulit terurai jika tertimbun di bawah tanah. Banyaknya sampah plastik yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dapat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan. Sayangnya, masyarakat masih enggan untuk mengetahui seberapa besar bahaya yang ditimbulkan oleh polusi. Sampah plastik merupakan salah satu penyebab permasalahan lingkungan di Indonesia. Kantong plastik yang beredar di masyarakat kita adalah sampah yang sangat merusak kelestarian lingkungan. Sampah kantong plastik ini menjadi salah satu sumber pencemaran tanah yang paling berpengaruh. Penggunaan yang tidak ramah justru merugikan lingkungan. (Anonim, 2019).

Sampah merupakan masalah utama yang dihadapi masyarakat saat ini. Kota-kota di seluruh dunia menghasilkan hingga 1,3 miliar ton sampah setiap tahun. Pada tahun 2025, ini diperkirakan meningkat menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Pada tahun 2008, sampah plastik di Indonesia mencapai 280.500 ton/hari. Rata-rata orang menghasilkan 0,12 kg sampah plastik per hari, atau lebih dari 100 miliar kantong plastik per tahun. Penggunaan kantong plastik di Indonesia sudah mencapai 700 kantong per orang per tahun. Menurut data KLHK, Indonesia menghasilkan 10,95 juta sampah kantong plastik dan 100 toko setiap tahunnya. Fakta ini menjadikan Indonesia penghasil sampah plastik laut terbesar kedua (187,2 juta ton) setelah China yang mencapai 262,9 ton. (Jambek, 2015).

Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengambil kebijakan penerapan kantong plastik berbayar melalui Surat Edaran Direktur Jenderal Pengendalian Limbah Bahan Berbahaya, Limbah, dan Beracun No. S,1230/PSLB-PS/2016. Substansi pada Harga. Cara Kerja Diet Kantong Plastik dan Kebijakan ini sudah teruji di 22 kota di Indonesia. Menyikapi kebijakan tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin telah mengeluarkan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik

berupa Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat untuk mengganti kantong kertas dan kain yang dapat digunakan kembali dan ramah lingkungan daripada mengandalkan kemasan yang cenderung merusak lingkungan. (MENLHK, 2019).

Kota Banjarmasin menghasilkan 596 ton sampah per hari. Gugus ini merupakan hasil 126 TPS dan 11 TPS3R di Banjarmasin selain TPA Basirih selatan Banjarmasin Banjarmasin. Penyebab sampah terbesar di Banjarmasin adalah penggunaan kantong plastik yang berlebihan. Tingginya volume kantong plastik yang beredar disebabkan promosi kantong plastik gratis di pasar tradisional dan toko modern (minimarket dan supermarket), menyebabkan perubahan perilaku konsumen dan pengurangan penggunaan kantong plastik. berlebihan. Akibatnya, semakin banyak sampah kantong plastik menumpuk di tempat pembuangan sampah di sungai, danau, dan lautan. Jumlah total sampah kantong plastik yang beredar di kota yang dikenal dengan sebutan Seribu Sangan ini mencapai 270 juta per hari dan 9,85 miliar per tahun, dan jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya. (Ahmad Fikri, 2020)

Terkait hal tersebut, Kota Banjarmasin telah mengeluarkan Keputusan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang peduli dan berkelanjutan. Sungai di kota Banjarmasin yang menjadi ciri khas kota Banjarmasin. (Fahlevi, dkk., 2020).

Atas dasar itu, kebijakan yang dicanangkan Walikota Banjarmasin merupakan langkah awal dalam upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan, namun permasalahan yang mendasarinya adalah belum adanya regulasi yang berarti kantong plastik di pasar tradisional merupakan penggunaan Padahal, pasar tradisional seperti salah satu mall paling banyak menyumbang

kantong plastik (kresek). Menghadapi kenyataan tersebut, Pemerintah Kota Banjarmasin membuat program pengurangan kantong plastik (program diet kantong plastik) di pasar tradisional untuk memaksimalkan pengurangan sampah plastik (Yulianus, 2019).

Salah satu tindakan nyata yang dilakukan pemerintah kota adalah pembagian 4000 bakul (tas belanja kain purun) kepada pembeli dan pedagang di Pasar Teluk Dalam di jantung kabupaten Banjarmasin. Sosialisasi juga dilakukan di Pasar Semara Kabupaten Banjarmasin Utara, Pasar Pandu Kabupaten Banjarmasin Timur, Pasar Pekauman Kabupaten Banjarmasin Selatan dan Pasar Khalid Kabupaten Banjarmasin Barat (Parida Angriani, 2019).

Pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan program, karena kurangnya pengetahuan mencegah keberhasilan hidup bersih dan sehat dan menyebabkan kegagalan. Tindakan berdasarkan pengetahuan dan sikap positif berumur pendek. Sikap adalah kesediaan untuk bertindak, tindakan atau kegiatan daripada pelaksanaan motif tertentu (Sulisno, 2012).

Masalah ini menjadi masalah serius karena sampah plastik memiliki banyak dampak negatif. Plastik memiliki dampak positif dan negatif, dan pembuangan sampah plastik ke laut mengancam kehidupan hewan laut setiap tahunnya. Masalah meningkatnya sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan jika dibiarkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi limbah dengan cara yang dapat dicapai dengan mendaur ulangnya menjadi sumber energi dan komoditas yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengurangi jumlah sampah plastik (Djamaludin, 2018).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, ditandai dengan adanya transaksi penjual-pembeli secara langsung, biasanya terdapat proses

tawar menawar, dan bangunan biasanya berupa kios atau gerai yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar. bahan-bahan seperti ikan, buah-buahan, sayuran, telur, daging dan kain. Ada juga toko yang menjual kue dan barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak dijumpai di Indonesia dan umumnya terletak di dekat pemukiman penduduk, sehingga pasar tersebut mudah dijangkau oleh pembeli. (Herman Marono, 2011)

Menurut Daniel (2018), sistem pengelolaan sampah pasar tradisional belum bisa dikatakan baik karena di pasar tersebut masih banyak sampah yang berserakan. Tempat sampah sudah disediakan oleh petugas pengumpul sampah, namun masih ada beberapa yang enggan membuang sampah di tempat yang telah ditentukan. Pedagang menaruh tempat sampah di sekitar kiosnya, tapi itu hanya formalitas atau kecerobohan. Wadah yang digunakan pedagang tidak sesuai standar. Itu berarti wadah anti bocor, bebas bau, dan tahan lama. Pasar tradisional ini juga memiliki banyak pedagang yang tidak mempermasalahkan perlunya menjaga kebersihan pasar. Masih banyak pelaku usaha yang sembarangan membuang sampah, dan sampah dalam jumlah besar berserakan. Permasalahan yang sering muncul di pasar tradisional adalah masyarakat baik penjual maupun pembeli masih memiliki sikap hands on trading. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada kantong plastik. Di sisi lain, kesadaran masyarakat, penjual dan pembeli terhadap lingkungan yang sehat masih rendah. Berdasarkan keadaan tersebut, perlu tidak hanya mengurangi penggunaan kantong plastik, tetapi juga perlu dilakukan penyuluhan dan sosialisasi yang diharapkan dapat berubah dengan mengubah kesadaran dan kesadaran masyarakat agar tidak bergantung pada wadah. Kami cenderung merusak lingkungan dan beralih ke wadah yang lebih ramah lingkungan. Lingkungan seperti Prunkago. (Tamba, 2021)

Salah satu pasar tradisional Banjarmasin dengan program pengurangan kantong plastik adalah Pasar Fah Raya di

Banjarmasin. Ada masalah. Dengan kata lain, reaksi masyarakat baik pembeli maupun pedagang terhadap SK Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 imbauan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik diyakini masih rendah. Jangan membagikan kantong plastik karena pembeli tidak mau berbelanja di kios. Bagi para pembeli, hal ini dikarenakan ketidaknyamanan membawa tas belanja sendiri dan sering lupa membawa tas belanja atau tas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional yang dilaksanakan dengan rancangan *cross sectional* dengan metode deskriptif analitik.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Usia Pedagang Pasar Cemara

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	25	35
Perempuan	47	65
Pendidikan		
SD	14	19,4
SMP	26	36,1
SMA	26	36,1
SMK	4	5,6
S1	2	2,8
Usia		
< 40 Tahun	25	34,7
> 40 Tahun	47	65,3
TOTAL	72	100

Berdasarkan tabel 1 dari jumlah 72 orang responden yaitu pedagang di Pasar Cemara diketahui bahwa sebanyak 25 orang (35%) merupakan laki-laki dan sebanyak 47 orang (65%) merupakan perempuan, diketahui pedagang yang tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 orang (19%), untuk pedagang yang tingkat pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 26 orang (36%), dan untuk yang tingkat pendidikan terakhir

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono,2020).Populasi pada penelitian ini adalah pedagang di pasar tradisional cemara, kecamatan Banjarmasin Utara. Total populasi pedagang yaitu mencapai 250 pedagang, sampel penelitian dipilih secara acak.

Perhitungan sampel di ambil berdasarkan perhitungan proporsional dengan menggunakan rumus Slovin (Notoadmodjo,2010) Jadi berdasarkan jumlah populasi yaitu 250 orang pedagang pasar maka besar sampel pada penelitian ini sebesar 72 responden. Dan analisis data dengan analisis univariat dan bivariate

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 26 orang (36%), untuk pedagang yang tingkat pendidikan terakhirnya SMK adalah sebanyak 4 orang (6%), dan sedngkan untuk tingkat pendidikan terakhir Sajrana (S1) sebanyak 2 orang (3%) dan sebanyak 25 orang pedagang (35%) berusia < 40 Tahun, sedangkan sebanyak 47 orang pedagang (65%) berusia > 40 Tahun.

Analisis Univariat

Tabel 2 Penggunaan kantong plastic, pengetahuan dan sikap Pedagang Pasar Cemara

Penggunaan Kantong Plastik	F	%
Baik	7	9,7
Kurang	65	90,3
Pengetahuan		
Baik	10	13,9
Cukup	11	15,3
Kurang	51	70,8
Sikap		
Negatif	5	6,9
Positif	67	93,1
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa penggunaan kantong plastik para pedagang pasar cemara sebanyak 7 orang (9.7%) baik, dan sedangkan sebanyak 65 orang (90.3%) kurang. Menurut responden penggunaan kantong plastik sampai saat ini masih tergolong mudah dan praktis, baik dalam hal pemakaian ataupun dalam hal pengadaan kantong tersebut. Responden juga menyebutkan banyak konsumen yang lebih suka menggunakan kantong plastik karena biasanya bisa dipakai lagi untuk keperluan di rumah, dari sebanyak 72 responden, sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan yang baik (13.9%), 11 responden memiliki pengetahuan cukup 11 orang (15.3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (70.8%). Menurut responden, mereka hanya mengetahui dampak yang ditimbulkan penggunaan kantong plastik hanyalah sampah dan tidak mengetahui dampak yang lebih bahaya dari

penggunaan kantong plastik, responden juga beralasan bahwa mereka minim mencari tau informasi terkait dampak penggunaan kantong plastik karena sibuk berdagang, dari 72 orang responden, sebanyak 5 orang (6.9%) memiliki sikap negatif, dan sebanyak 67 orang (93.1%) memiliki sikap positif terhadap penggunaan kantong plastik. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pedagang yang setuju dan ingin mengurangi penggunaan kantong plastik saat berbelanja, tetapi ini justru menjadi masalah karena praktis dan efisien menjadi alasan utama penggunaan kantong plastik. Sampai saat ini pun belum juga ada penerapan tentang pengurangan kantong plastik kepada para pedagang seperti penggunaan kantong plastik berbayar dan penggunaan paper bag. Menurut responden sendiri apabila penggunaan kantong plastik berbayar atau dihilangkan maka akan menyebabkan pembeli enggan berbelanja.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan penggunaan kantong plastik

Pengetahuan	Penggunaan Kantong Plastik		Total		N	%	P.value
	Baik	Kurang	n	%			
Baik-Cukup	5	23.8	16	76.2	21	100	0,004
Kurang	2	3.9	49	96.1	51	100	
Sikap							
Positif	7	10.4	60	89.6	67	100	1,000
Negatif	0	0.0	5	100	5	100	
Total	7	9.7	65	90,3	72	100	

Berdasarkan tabel 3 Dinyatakan bahwa dari total 72 responden, didapati proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penggunaan kantong plastik baik sebanyak 1 orang (10%), dan yang kurang sebanyak 9 orang (90%). Untuk proporsi responden yang memiliki pengetahuan cukup dan penggunaan kantong plastik baik sebanyak 4 orang (36.4%), dan yang penggunaan kantong plastik kurang sebanyak 7 orang (63.6%). Sedangkan untuk proporsi responden dengan pengetahuan kurang yang penggunaan kantong plastik baik sebanyak 2 orang (3.9%), dan yang kurang 49 (96.1%). Dengan total penggunaan kantong plastik yang baik berdasarkan pengetahuan sebanyak 7 orang (9.7%) dan yang kurang sebanyak 65 orang (90.3%) Dari hasil uji statistik menggunakan chi square antara variabel pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik, karena pada tabel hasil pengujian menunjukkan ada nilai $E > 5$ sehingga nilai p-value diambil dari uji Continuity Correction dengan nilai p-value = 0,004 dimana $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara statistik adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada para pedagang di Pasar Cemara Kota Banjarmasin 2022. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga didapatkan bahwa memang masih banyak responden atau pedagang pasar cemara yang masih belum mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kantong plastik berkepanjangan. Mereka hanya mengira bahwa penggunaan kantong plastik hanya akan menimbulkan sampah dan tidak ada efek atau dampak selain itu. Responden juga masih sangat setuju penggunaan kantong plastik dipakai karena alasan praktis dan mudah didapatkan serta konsumen yang merasa

nyaman dengan kantong plastik saat berbelanja.

Berdasarkan tabel diatas Dinyatakan bahwa dari 72 responden, proporsi responden yang memiliki sifat positif dengan penggunaan kantong plastik baik sebanyak 7 orang (10.4%), dan yang kurang sebanyak 60 orang (89.6%). Sedangkan proporsi responden dengan sikap negatif dengan penggunaan kantong plastik baik sebanyak 0 (0%) dan yang kurang sebanyak 5 orang (100%). Dari hasil uji statistik menggunakan chi square antara variabel sikap dengan penggunaan kantong plastik, karena pada tabel hasil pengujian menunjukkan ada nilai $E > 5$ sehingga nilai p-value diambil dari uji Continuity Correction dengan nilai p-value = 1,000 dimana $p > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti secara statistik tidak adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan kantong plastik pada para pedagang di Pasar Cemara Kota Banjarmasin 2022. Menurut peneliti, hal ini disebabkan banyaknya pedagang yang masih beralasan bahwa penggunaan kantong plastik lebih mudah dan efisien tidak menyulitkan pembeli, beberapa responden juga mengatakan bahwa pernah melakukan upaya pengurangan kantong plastik tapi malah berujung pada turunnya minat belanja pembeli akibat tidak adanya kantong plastik. Karena sudah ada beberapa pedagang yang menerapkan pengurangan penggunaan kantong plastik malah membuat konsumen enggan berbelanja dan mengakibatkan pendapatan pedagang malah menurun.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat
 - a. Penggunaan Kantong Plastik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 72 orang responden, didapati hasil bahwa penggunaan kantong plastik para pedagang pasar cemara sebanyak 7 orang (9.7%) baik, dan sedangkan sebanyak 65 orang (90.3%) kurang.

Hal tersebut didasari bahwa penggunaan kantong plastik lebih efisien dan praktis ketika digunakan untuk berbelanja, sebaliknya dengan pembeli yang merasa bahwa penggunaan kantong plastik lebih praktis dan efisien ketimbang menggunakan kantong belanja berbahan yang lain.

Menurut responden penggunaan kantong plastik sampai saat ini masih tergolong mudah dan praktis, baik dalam hal pemakaian ataupun dalam hal pengadaan kantong tersebut. Responden juga menyebutkan banyak konsumen yang lebih suka menggunakan kantong plastik karena biasanya bisa dipakai lagi untuk keperluan di rumah.

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 72 orang responden, didapati hasil bahwa sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan yang baik (13.9%), 11 responden memiliki pengetahuan cukup 11 orang (15.3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (70.8%).

Dari penelitian kepada 72 orang responden, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya pedagang yang masih belum mengetahui dampak menggunakan kantong plastik, yang tentunya memiliki dampak biologis serta ke lingkungan. Juga mengingat bahwa penggunaan kantong plastik ini sudah menjadi hal turun temurun sehingga masih

banyak pedagang juga yang masih menggunakan kantong plastik.

Menurut responden, mereka hanya mengetahui dampak yang ditimbulkan penggunaan kantong plastik hanyalah sampah dan tidak mengetahui dampak yang lebih bahaya dari penggunaan kantong plastik, responden juga beralasan bahwa mereka minim mencari tau informasi terkait dampak penggunaan kantong plastik karena sibuk berdagang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amanda, 2019) yang menyebutkan bahwa pengetahuan juga menjadi faktor penggunaan kantong plastik pada para pedagang karna, masih banyak pedagang yang belum mengetahui dampak serta efek yang ditimbulkan terkait penggunaan kantong plastik secara terus menerus.

c. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 72 orang responden didapati hasil, sebanyak 5 orang (6.9%) memiliki sikap negatif, dan sebanyak 67 orang (93.1%) memiliki sikap positif terhadap penggunaan kantong plastik.

Hal ini menunjukkan bahwa banyak pedagang yang setuju dan ingin mengurangi penggunaan kantong plastik saat berbelanja, tetapi ini justru menjadi masalah karena praktis dan efisien menjadi alasan utama penggunaan kantong plastik. Sampai saat inipun belum juga ada penerapan tentang pengurangan kantong plastik kepada para pedagang seperti penggunaan kantong plastik berbayar dan penggunaan paper bag. Menurut responden sendiri apabila penggunaan kantong plastik berbayar atau dihilangkan maka

akan menyebabkan pembeli enggan berbelanja.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Kantong Plastik pada pedagang Pasar Cemara Kota Banjarmasin 2022

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa total 72 responden, didapati proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik dengan penggunaan kantong plastik baik sebanyak 1 orang (10%), dan yang kurang sebanyak 9 orang (90%). Untuk proporsi responden yang memiliki pengetahuan cukup dan penggunaan kantong plastik baik sebanyak 4 orang (36.4%), dan yang penggunaan kantong plastik kurang sebanyak 7 orang (63.6%). Sedangkan untuk proporsi responden dengan pengetahuan kurang yang penggunaan kantong plastik baik sebanyak 2 orang (3.9%), dan yang kurang 49 (96.1%). Dengan total penggunaan kantong plastik yang baik berdasarkan pengetahuan sebanyak 7 orang (9.7%) dan yang kurang sebanyak 65 orang (90.3%).

Dari hasil uji statistik menggunakan chi square antara variabel pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik, karena pada tabel hasil pengujian menunjukkan ada nilai $E > 5$ sehingga nilai p-value diambil dari uji Continuity Correction dengan nilai p-value = 0,004 dimana $p < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara statistik adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik pada para pedagang di Pasar Cemara Kota Banjarmasin 2022. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga didapatkan

bahwa memang masih banyak responden atau pedagang pasar cemara yang masih belum mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kantong plastik berkepanjangan. Mereka hanya mengira bahwa penggunaan kantong plastik hanya akan menimbulkan sampah dan tidak ada efek atau dampak selain itu. Responden juga masih sangat setuju penggunaan kantong plastik dipakai karena alasan praktis dan mudah didapatkan serta konsumen yang merasa nyaman dengan kantong plastik saat berbelanja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mira Guslaida, 2014) yang menyatakan prevalensi 2.007 berdasarkan analisis data yang dilakukan. Dibandingkan dengan responden yang kurang berpengetahuan. Nilai $p(0.034)$ yang diperoleh berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional cenderawasih di kecamatan Medan Tembung.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Heryanto, 2020). Nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,308 diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji rank spearman menggunakan program SPSS versi 16 for Windows. Pengetahuan dan tindakan toko gorengan tidak relevan. Hasilnya, 50% responden memiliki pengetahuan yang baik, namun 55,7% responden memiliki perilaku yang buruk. Pengetahuan responden tentang penggunaan kantong plastik tidak relevan dengan tindakan mereka untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, karena pengetahuan penuh

mereka tidak tercermin dalam tindakan mereka.

b. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Kantong Plastik pada pedagang Pasar Cemara Kota Banjarmasin 2022

Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa Dinyatakan bahwa dari 72 responden, proporsi responden yang memiliki sifat positif dengan penggunaan kantong plastik baik sebanyak 7 orang (10,4%), dan yang kurang sebanyak 60 orang (89,6%). Sedangkan proporsi responden dengan sikap negatif dengan penggunaan kantong plastik baik sebanyak 0 (0%) dan yang kurang sebanyak 5 orang (100%). Dari hasil uji statistik menggunakan chi square antara variabel sikap dengan penggunaan kantong plastik, karena pada tabel hasil pengujian menunjukkan ada nilai $E > 5$ sehingga nilai p-value diambil dari uji Continuity Correction dengan nilai p-value = 0,447 dimana $p > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti secara statistik tidak adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan kantong plastik pada para pedagang di Pasar Cemara Kota Banjarmasin 2022.

Menurut peneliti, hal ini disebabkan banyaknya pedagang yang masih beralasan bahwa penggunaan kantong plastik lebih mudah dan efisien tidak menyulitkan pembeli, beberapa responden juga mengatakan bahwa pernah melakukan upaya pengurangan kantong plastik tapi malah berujung pada turunnya minat belanja pembeli akibat tidak adanya kantong plastik. Karena sudah ada beberapa pedagang yang menerapkan pengurangan

penggunaan kantong plastik malah membuat konsumen enggan berbelanja dan mengakibatkan pendapatan pedagang malah menurun.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan data yang dilakukan menghasilkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,830, yang menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku penjual gorengan. Hasil survei ini menunjukkan bahwa 87,1% responden memiliki sikap yang baik, sedangkan 55,7% responden memiliki perilaku yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan (Sumbung, 2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku terhadap pengurangan penggunaan kantong plastik pada pedagang kaki lima di Kota Tapanuri. Menurutnya, orang dengan sikap minimal memiliki pola pikir tertentu yang diharapkan dapat berubah seiring dengan bertambahnya pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Sikap seseorang dapat diubah dengan menerima informasi tambahan tentang subjek tertentu melalui persuasi atau tekanan dari kelompok sosial.

Sikap dapat terbentuk dari interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi di sini tidak hanya mencakup kontak sosial dan hubungan interpersonal sebagai anggota suatu kelompok sosial, tetapi juga hubungan dengan lingkungan fisik dan psikologis sekitarnya. Pengaturan tidak terlihat, tetapi dapat diinterpretasikan sebelumnya oleh perilaku tertutup. Sikap adalah respons emosional terhadap rangsangan sosial. Sikap adalah

kesiapan atau kesediaan untuk bertindak yang menjadi predisposisi tindakan tindakan, daripada pelaksanaan motif tertentu. Sikap adalah kesediaan untuk menanggapi suatu objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2003).

PENUTUP

1. Dari hasil penelitian kepada 72 orang responden didapati hasil diketahui bahwa penggunaan kantong plastik para pedagang pasar cemara sebanyak 7 orang (9.7%) baik, dan sedangkan sebanyak 65 orang (90.3%) kurang.
2. Dari hasil penelitian kepada 72 orang responden, diketahui bahwa sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan yang baik (13.9%), 11 responden memiliki pengetahuan cukup 11 orang (15.3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 51 orang (70.8%).
3. Dari hasil penelitian kepada 72 orang responden, diketahui bahwa sebanyak 5 orang (6.9%) memiliki sikap negatif, dan sebanyak 67 orang (93.1%) memiliki sikap positif terhadap penggunaan kantong plastik.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan kantong plastik para pedagang Pasar Cemara Kota Banjarmasin 2022 dengan hasil (p -value 0.004).
5. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap pedagang dengan penggunaan kantong plastik dengan hasil (p -value 0.447).

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A. L. (2019). The Importance of Regulating Plastic Marine Pollution for the Protection of Indonesian Marine Environment. *Yuridika*, 35(1), 171. <https://doi.org/10.20473/ydk.v35i1.10962>
- Anonim. 2019. *Bumi Dalam Kantong Plastik*. Penerbit : Sekretariat jenderal kementerian keuangan. Jakarta.
- Daniel sipangkar, 2018. *Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Studi Deskriptif Pasar Tradisioal Sukaramai*, Medan:
- Djamaludin & Volva. 2018. Perilaku Penggunaan Tas Belanja Pada Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja Dalam Perspektif Theory Of Planned Behavior. Vol. 11, No.1 *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, p : 49-59
- Firdaus., Nadirsyah., dan Fahlevi, H. 2020. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 4, No. 1.
- Guslaida, M. 2015. Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap Pada Pembeli dan Pedagang dengan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hadin Fikri Ahmad dan Redhani, 2020. *Insturumen Penaatan Hukum Lingkungan Dalam Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik Di Kota Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 10, Nomor 02.
- Heryanto S, 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan

- Tindakan Penjual Gorengan Di Kota Manado Dalam Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik.
- tindakan penjual gorengan di Kota Manado Dalam Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik. FkmUnsratAcId. 2019;1–8.
- Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi Anak. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 51–59.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1429099>
- Jenna, R. Jambeck. 2015. *Plastic waste inputs from land into the ocean*. University of Georgia.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.SE.2/MENLHK/PSLB3/PLB.3/3/2020 Tentang Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) dan Sampah Rumah Tangga dari Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19).
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta : PT Gramedia
- Pustaka Utama Naatonis Tahun 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat: Universitas Dipenogoro.
- Notoatmojo S.2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Parida Angriani, 2019. Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah tentang Larangan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional” Skripsi FKIP Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lambung Mangkurat
- Peraturan MenteriLHK No. P.75 Tahun 2019 Tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen
- Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Berita Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2016 Nomor 18 : Sekda Kota Banjarmasin.
- Sugiono,2020. *Metode Penelitian Administrasi Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbang, 2019. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan